

Efektivitas Media Pembelajaran dalam Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman pada Pembelajar Bahasa Jerman sebagai Bahasa Asing (GFL Learner)

Risnovita Sari¹, Shennyin Sella Ester Octavia², Novita Sari BR Panjaitan³, Naomi Octa M Lumban Tobing⁴, Vidi Daniel Manurung⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Negeri Medan

Penulis Korespondensi:

Naomi Octa M Lumban Tobing

naomitobing41@gmail.com

Abstrak

Penguasaan kosakata merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Jerman sebagai bahasa asing (GFL Learner). Perkembangan teknologi digital telah menghadirkan berbagai media pembelajaran yang interaktif, fleksibel, dan dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas media pembelajaran digital, seperti flashcard, Duolingo, dan DW Learn German, dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman pada pembelajar GFL. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (library research), dengan pengumpulan data melalui analisis literatur, buku, artikel, dan penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran digital mampu mendukung penguasaan kosakata secara efektif, baik secara reseptif maupun produktif. Flashcard memberikan stimulasi visual yang membantu memori kosakata, Duolingo menyediakan latihan bertahap yang dapat diakses secara mandiri, dan DW Learn German memperkaya pengalaman belajar melalui teks, audio, dan video kontekstual. Dengan demikian, pemanfaatan media digital tidak hanya meningkatkan kemampuan kosakata mahasiswa, tetapi juga memperkuat kemandirian belajar, keterlibatan aktif, dan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Kata Kunci: *media pembelajaran digital, kosakata bahasa Jerman, GFL learner, flashcard, Duolingo, DW Learn German*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi telah memberikan pengaruh signifikan terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut institusi pendidikan untuk senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, khususnya dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran (Unik Hanifah Salsabila & Niar Agustian, 2021). Kemajuan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir turut mengubah metode pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Jerman, sehingga mahasiswa memiliki akses lebih luas terhadap sumber belajar digital yang praktis, interaktif, dan fleksibel. Kajian mengenai pembelajaran bahasa asing.

Penguasaan kosakata merupakan salah satu aspek terpenting dalam pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Jerman. Tingkat kemampuan kosakata yang dimiliki seorang pembelajar sangat memengaruhi keterampilan berbicara, menulis, membaca, dan mendengarnya. Dalam konteks pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing (GFL Learner), penguasaan kosakata tidak hanya menjadi indikator kemampuan berbahasa, tetapi juga mencerminkan kemampuan berpikir kritis, memahami konteks komunikasi,

dan mengekspresikan ide secara tepat. Oleh karena itu, efektivitas media pembelajaran menjadi faktor utama yang mendukung peningkatan penguasaan kosakata. Hal ini sesuai dengan judul artikel ini, “Efektivitas Media Pembelajaran dalam Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman pada Pembelajar Bahasa Jerman sebagai Bahasa Asing (GFL Learner)”, yang menekankan peran media pembelajaran dalam memperkuat kemampuan kosakata mahasiswa.

Penelitian tentang pembelajaran bahasa asing, baik bahasa Jerman maupun bahasa Inggris, untuk penutur bahasa Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya (Yusri dkk., 2018; Romadloni dkk., 2017; Mantasiah & Yusri, 2018; Mantasiah dkk., 2018; Mantasiah dkk., 2019). Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa asing. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan pemilihan pendekatan atau metode yang tepat dalam pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran bahasa asing dapat menjadi lebih efektif dan meningkatkan kemampuan bahasa siswa. Berdasarkan Kurikulum 2013, dijelaskan kompetensi dasar pembelajaran bahasa Jerman dalam penguasaan kosakata siswa diharapkan mampu menguasai kosakata bahasa Jerman dan memahami pelajaran bahasa Jerman yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa, kalimat dengan huruf, ejaan, dan tanda baca serta susunan atau struktur yang tepat dan pada kenyataannya, siswa belum mampu menguasai kosakata bahasa Jerman.

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran bahasa telah menjadi tren yang berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Media digital, seperti aplikasi bahasa (misalnya Duolingo dan DW Learn German), platform video pembelajaran (YouTube), serta media sosial, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa, memperkuat partisipasi, dan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dibanding metode tradisional. Melalui media ini, mahasiswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga dapat berperan aktif dalam mengakses materi, mengulang kosakata, dan mengevaluasi pembelajaran secara mandiri. Pendekatan ini memungkinkan pembelajar untuk mempelajari kosakata baru secara kontekstual, berulang, dan sesuai dengan kebutuhan individu, sehingga mempercepat proses internalisasi kata dan frasa dalam bahasa Jerman.

Selain itu, media digital memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara fleksibel dan personal. Misalnya, aplikasi seperti Duolingo menyediakan latihan kosakata berbasis gamifikasi yang mendorong pembelajaran secara konsisten dan menyenangkan, sedangkan platform video pembelajaran memungkinkan mahasiswa mendengar kosakata dalam konteks nyata percakapan, meningkatkan pemahaman penggunaan kata dalam situasi yang berbeda. Media sosial juga dapat dimanfaatkan untuk praktik berbahasa secara interaktif, seperti menulis komentar, berdiskusi, atau mengikuti grup belajar bahasa Jerman, sehingga kosakata yang dipelajari lebih mudah diingat dan diterapkan dalam komunikasi sehari-hari.

Dengan demikian, pemanfaatan media digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman pada pembelajar GFL. Media digital tidak hanya mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan, tetapi juga memperkuat kemandirian belajar mahasiswa, memperluas kesempatan untuk praktik berbahasa, serta membantu mahasiswa membangun kosakata yang lebih kaya dan beragam. Oleh karena itu, kajian mengenai efektivitas media pembelajaran digital sangat relevan untuk memahami kontribusi teknologi terhadap pengembangan kemampuan berbahasa modern, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing.

Metode

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Dalam memperoleh data penelitian, peneliti mengumpulkan, menganalisis, mengorganisasi, sumber dari artikel, buku, penelitian terdahulu tentang implementasi manajemen strategi dalam bidang pendidikan. Kemudian peneliti menyimpulkan dan menyajikan data-data manajemen strategi untuk peningkatan mutu pendidikan (Danandjaja, 2014; Sari & Asmendri, 2020; Zed, 2014).

Hasil dan Pembahasan

1. Hakikat Kosakata

Saat mempelajari bahasa, kosakata merupakan salah satu komponen paling penting yang harus dikuasai seseorang. Tanpa penguasaan kosakata yang memadai, kemampuan seseorang dalam berbahasa akan sangat terbatas, karena kosakata adalah fondasi untuk memahami dan menyampaikan makna secara tepat. Beberapa ahli memberikan definisi kosakata yang berbeda, namun secara umum mengarah pada pemahaman yang sama, yaitu sebagai kumpulan kata yang membentuk bahasa. Menurut Djiwandono (2008:116), kosakata merupakan perbendaharaan kata dalam berbagai bentuknya, meliputi kata-kata lepas dengan atau tanpa imbuhan, serta kata-kata yang merupakan gabungan dari kata yang sama atau berbeda, masing-masing memiliki arti tersendiri. Definisi ini menunjukkan bahwa kosakata bukan sekadar daftar kata, melainkan juga mencakup variasi bentuk kata dan makna yang terkandung di dalamnya. Pendapat lain dikemukakan oleh Hasrar, H., Dalle, A., & Usman, M. (2018), yang menyatakan bahwa kosakata adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa dan merupakan pembendaharaan kata yang dimiliki oleh seseorang. Dengan demikian, kosakata mencerminkan kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan.

2. Fungsi Kosakata Bahasa Jerman

Kualitas keterampilan berbahasa seseorang sangat bergantung pada jumlah dan kualitas kosakata yang dimilikinya (Tarigan, 1993:2-3). Semakin banyak kosakata yang dikuasai, semakin besar kemungkinan seseorang untuk terampil dalam berbahasa, baik dalam menyusun kalimat, memahami teks, maupun mengekspresikan gagasan secara tepat. Kuantitas dan kualitas kosakata, termasuk tingkat kedalaman dan variasinya, dapat dianggap sebagai indeks pribadi yang mencerminkan perkembangan mental dan intelektual seseorang. Orang yang memiliki perbendaharaan kosakata yang luas akan lebih mampu menguasai berbagai gagasan, memahami nuansa makna dalam komunikasi, serta berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Terlebih dalam konteks belajar bahasa Jerman, penguasaan kosakata yang memadai memungkinkan pembelajar untuk memahami struktur bahasa, membaca teks kompleks, serta menyampaikan pemikiran dengan jelas dan tepat. Dengan demikian, kosakata bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga merupakan sarana untuk memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan memperdalam pemahaman budaya bahasa yang dipelajari.

3. Media dalam pembelajaran bahasa Jerman

1. Flashcard

Flashcard merupakan salah satu media pembelajaran grafis yang efektif, berupa kartu kecil yang menampilkan gambar, simbol, atau foto pada sisi depan, dan keterangan berupa kata atau kalimat pada sisi belakang. Media ini berfungsi untuk mengarahkan dan mengingatkan pebelajar terhadap konsep atau kosakata yang terkait dengan gambar, sehingga mempermudah proses penguasaan kosakata.

Menurut Buttner (2013:1), flashcard adalah media pembelajaran yang menampilkan gambar yang dilengkapi dengan kosakata atau pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar tersebut. Sumber gambar untuk flashcard dapat berasal dari clip art, karya siswa, kalender, majalah, atau brosur. Fleksibilitas sumber ini memungkinkan flashcard disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan minat pebelajar. Lebih lanjut, Arsyad (2016:115) menjelaskan bahwa penggunaan media flashcard dalam pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan cara-cara efektif dalam memanfaatkan kartu belajar. Flashcard yang berisi gambar, teks, atau simbol bertujuan untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berkaitan dengan isi kartu tersebut. Selain itu, penggunaan flashcard juga berperan dalam merangsang pemikiran dan minat siswa, sehingga meningkatkan kecakapan mereka dalam mengenali simbol atau bahan tulis, menurunkan simbol tersebut, dan memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahan tulis. Dengan kata lain, flashcard tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai media yang aktif mendorong keterlibatan kognitif dan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran kosakata bahasa Jerman bagi GFL learner, flashcard dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan kosakata baik secara reseptif (mengenali dan memahami kata melalui membaca atau menyimak) maupun produktif (menggunakan kata dalam bentuk tulisan atau percakapan). Dengan sifat visual dan interaktifnya, flashcard membantu pebelajar mengingat kosakata lebih mudah dan efektif, serta dapat dikombinasikan dengan media digital seperti aplikasi atau platform online untuk pembelajaran mandiri di era digital.

2. Duolingo

Platform digital yang mendukung penguasaan kosakata bahasa Jerman bagi GFL learner adalah aplikasi Duolingo. Duolingo termasuk dalam kategori pembelajaran seluler, di mana pembelajaran memanfaatkan perangkat seluler seperti ponsel pintar. Jorge dkk. (2015:51) menyatakan bahwa pembelajaran seluler mengacu pada proses pembelajaran yang didukung oleh penggunaan teknologi perangkat seluler nirkabel, dengan karakteristik bahwa siswa tidak harus bertemu secara fisik di ruang kelas atau tempat pelatihan. Siswa dapat belajar di mana saja dan kapan saja, menjadikan perangkat seluler sebagai bagian dari rutinitas harian mereka.

Aplikasi Duolingo merupakan platform pembelajaran bahasa gratis yang diciptakan oleh Luis Von Ahn dan Severin Hacker. Selain tersedia dalam versi web, Duolingo mendukung berbagai sistem operasi seperti Android, iOS, dan Windows Phone. Aplikasi ini menyediakan 66 kursus bahasa berbeda dalam 23 bahasa, termasuk bahasa Jerman, dan menawarkan pelajaran dalam bentuk tertulis, lisan, serta latihan berbicara bagi pengguna yang lebih berpengalaman. Setiap bab pelajaran menampilkan pertanyaan yang harus diselesaikan oleh pengguna sebelum melanjutkan ke materi berikutnya.

Dalam proses pembelajaran kosakata bahasa Jerman, Duolingo menyajikan materi dalam bentuk teks, audio, dan visual. Materi disusun secara bertahap, dimulai dari kosakata yang mudah hingga tingkat kesulitan yang lebih tinggi, sehingga GFL learner dapat membangun penguasaan kosakata secara bertahap. Antarmuka aplikasi dirancang rapi dan kontekstual, dengan penyajian materi yang mudah dipahami, ringkas, dan

menarik. Teks dominan dalam penyajian materi memudahkan pengguna untuk membaca, mengenali, dan mengingat kosakata bahasa Jerman secara efektif.

3. DW Learn German

Aplikasi DW Learn German membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan menyimak sekaligus memahami kosakata baru. Materi yang terdapat dalam aplikasi ini mencakup topik-topik keseharian dan kekinian, misalnya tentang investasi, kebiasaan tepat waktu, atau budaya minta maaf ketika terlambat. Teks yang panjang dengan topik-topik tersebut tidak hanya menambah kosakata baru, tetapi juga memudahkan mahasiswa untuk mengingatnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Glaboniat (2003) yang menyatakan bahwa menyimak menurut standar GER B1 menargetkan peserta untuk mampu memahami berbagai teks dengan kosakata yang beragam dalam tema kehidupan sehari-hari. Selain mempermudah akses materi, DW Learn German juga menyediakan beragam soal menyimak yang dapat diakses kapan saja, sehingga memudahkan mahasiswa berlatih secara mandiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Midun (dalam Asyhar, 2012) bahwa penggunaan media pembelajaran dapat memperluas sajian materi yang diberikan dan memungkinkan peserta didik memperoleh materi yang sesuai dengan karakteristik mereka.

Teks dan soal pada aplikasi ini memberikan kosakata baru yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari atau percakapan. Video yang disajikan mampu memvisualisasikan kejadian nyata dalam kehidupan masyarakat Jerman, sehingga DW Learn German menjadi aplikasi yang efektif dengan memberikan pengalaman belajar yang berbeda. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan Midun (dalam Asyhar, 2012) bahwa media pembelajaran memberi pengalaman nyata dan beragam bagi peserta didik, baik dalam pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja, serta memungkinkan mereka melihat hal-hal yang sulit diakses atau diamati secara langsung. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Eyler dan Giler (dalam Muhson, 2010), yang menyebutkan bahwa pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang melibatkan media dan pengalaman nyata.

Simpulan

Media pembelajaran digital memiliki peran penting dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman pada GFL learner. Media seperti flashcard, Duolingo, dan DW Learn German terbukti efektif dalam memberikan pengalaman belajar yang interaktif, kontekstual, dan memudahkan mahasiswa untuk mengingat kosakata baru secara reseptif maupun produktif. Flashcard membantu penguatan kosakata melalui stimulasi visual dan interaktif, sementara Duolingo menyediakan materi bertahap yang mudah diakses kapan saja, mendukung pembelajaran mandiri. DW Learn German memperluas pengalaman belajar melalui teks, audio, dan video yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan penguasaan kosakata secara lebih efektif.

Efektivitas media pembelajaran digital tidak lepas dari tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, kesenjangan akses digital, kurangnya literasi teknologi, dan potensi distraksi dari media sosial. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran harus disertai strategi yang tepat, termasuk pemilihan media sesuai kebutuhan mahasiswa, penyusunan materi yang sistematis, serta bimbingan dalam pemanfaatan teknologi. Dengan pendekatan yang terstruktur, media digital tidak hanya dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman secara efektif, tetapi juga mendorong motivasi belajar mahasiswa, meningkatkan keterlibatan aktif, serta memberikan pengalaman

belajar yang lebih menyenangkan dan kontekstual. Dengan demikian, media digital dapat menjadi sarana pembelajaran yang komprehensif dan efektif, mendukung keberhasilan GFL learner dalam menguasai kosakata bahasa Jerman, serta memfasilitasi pembelajaran mandiri yang fleksibel dan bermakna.

Referensi

- Adensyah, N. (n.d.). *Hubungan antara aplikasi Duolingo sebagai media pembelajaran dan kemandirian belajar dengan kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris siswa* [Tesis, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang].
- Arsyad, A. (2016). *Media pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Asyhar, R. (2012). *Kreatif mengembangkan media pembelajaran* (Vol. 2). Gaung Persada Press.
- Buttner, A. (2013). *Aktivitas permainan dan strategi penilaian untuk kelas bahasa asing*. PT Indeks.
- Djiwandono, M. S. (2008). *Tes bahasa: Pegangan bagi pelajar bahasa*. Balai Pustaka.
- Glaboniat, M. (Ed.). (2003). *Profile Deutsch: Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen; Lernzielbestimmungen, Kannbeschreibungen, kommunikative Mittel, Niveaus A1, A2, B1, B2* (Nachdr.). Langenscheidt.
- Hasrar, H., Dalle, A., & Usman, M. (2018). Hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis karangan deskriptif bahasa Jerman siswa. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 2(2).
- Mantasiah, R. (2018). Pay it forward model in foreign language learning to increase student's self efficacy and academic motivation. *Journal of Physics: Conference Series*, 1028(1), 012178. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1028/1/012178>
- Mantasiah, R., Amir, A., Yusri, Y., & Anwar, M. (2019). Analisis kebutuhan penyusunan buku ajar tata bahasa Jerman. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 3(2).
- Mantasiah, R., Yusri, Y., Syaputra, A. F., Angreany, F., Hasmawati, H., & Anwar, M. (2019). Assessing mistake potential in writing German passive sentences (An approach of language error analysis). *Seminar Nasional LP2M UNM*.
- Muhson, A. (2010). Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.949>
- Santoso, G. (2005). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Prestasi Pustaka.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.
- Tarigan, H. G. (2011). *Pengajaran kosakata*. Angkasa.
- Yunanti, W., Ratnawati, P. D., & Hajron, K. H. (n.d.). *Application of cooperative learning model with flash card media to improve student learning outcomes at SDN Sugihmas in Indonesian language learning*.
- Yusri, Y., Mantasiah, R., & Jufri, J. (2018). The use of Two Stay Two Stray model in English teaching to increase student's learning outcome. *Journal of Advanced English Studies*, 1(1), 39–43.